

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Novan dkk, jurnal pendidikan Islam volume :XXVIII, Nomor 2, 2013/1434: 227).

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dimaksudkan untuk mengembangkan potensi-potensi manusia agar menjadi nyata, baik dalam arti awal atau lanjut, dan selalu berada dalam kancah perubahan dan perkembangan dari aspek-aspek kehidupan. Berhubung dengan itu, dahulu telah disebutkan adanya istilah *sui generasi* bagi pendidikan, yang berarti pendidikan itu tidak berfungsi sendiri atau berdiri sendiri. Dengan demikian, pendidikan itu pada dirinya menunjukkan hal-hal yang kompleks, dan sebagai upaya yang kompleks pula sifatnya (Imam Barnadib,1988:66).

Pendidikan dikatakan berkualitas jika proses belajar mengajarnya dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga materi ajar yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Proses pendidikan yang berkualitas juga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan, dan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam hal ini tidak dapat terlepas dari bagaimana mengelola peserta didiknya agar peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Sebagaimana

yang diungkapkan Prof. Dr. Ahmad Tafsir, bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu manusia menjadi manusia (Tafsir, 2006: 33).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumberdaya pendidikan. Manajemen pendidikan itu didalamnya terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya yang bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur (Daryanto dan Farid, 2013: 54).

Peserta didik merupakan bagian proses penyelenggaraan pendidikan yang harus dimenej dengan baik dan benar agar berjalan dengan lancar. Bimbingan, arahan dan kasih sayang merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena semangat dan prestasi yang dicapai oleh peserta didik tidak akan tercapai jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi.

Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari keberhasilan lembaga pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012: 203).

Dewasa ini ditemukan fenomena pada daerah perkotaan dan pedesaan terdapat peserta didik yang terlibat pada kasus perkelahian dan kriminal yang dilakukan oleh peserta didik pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah, kasus kenakalan remaja (berupa kasus perkelahian, narkoba dan kasus seksual) yang sebagian besar dilakukan oleh siswa pendidikan menengah dan juga meningkatnya jumlah dan ragam kegiatan pada kelompok remaja, berupa beberapa kegiatan yang mengarah pada kenakalan remaja atau bentuk-bentuk kegiatan yang negatif. Permasalahan tersebut di atas, merupakan sebagian dari beberapa permasalahan yang

ditemukan dan peningkatan kearah negatif juga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan nilai positif, tetapi kenyataan tersebut, cukup memberikan informasi tentang rendahnya karakter peserta didik dan meningkatkan kekhawatiran terhadap perkembangan karakter, watak serta akhlaq peserta didik (Hidayat, 2012: Volume 1 No 1). Fenomena ini membuktikan betapa pentingnya manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan agar mampu membekali dan membentengi individu peserta didik dalam meminimalisir dan menghindari perilaku negative.

Manajemen peserta didik di MTsN Kawali dalam penerimaan peserta didik kurang selektif, ditunjukkan dengan tidak adanya kriteria-kriteria yang dijadikan acuan secara khusus terhadap penerimaan peserta didik, peserta didik yang mendaftar ke MTsN Kawali semuanya di terima tanpa melalui tes apapun (Data penerimaan peserta didik baru tahun 2013-2014, studi pendahuluan tanggal 11 januari 2014). Madrasah inipun mempunyai tata tertib sebagai pedoman bagi siswa, guru dan warga sekolah dalam rangka pembinaan dan disiplin sekolah. Madrasah dalam menangani pelanggaran yang dilakukan peserta didik terhadap tata tertib sekolah tidak melalui sangsi yang diberikan kepada peserta didik ketika terjadinya pelanggaran terhadap tata tertib. Contoh ketika diadakan kegiatan keagamaan rutin di hari Jumat di jam pertama yaitu pembacaan surat yasin bersama di aula sekolah, yang merupakan salah satu tata tertib yang harus di patuhi oleh peserta didik, banyak peserta didik yang tidak mengikutinya (Absensi jam pertama pada hari Jumat).

Berdasarkan fenomena di atas, fokus masalah penelitian ini adalah penerimaan peserta didik dan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Judul penelitian ini adalah "*Manajemen Peserta Didik*" (*Penelitian di MTsN Kawali*).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kawali?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kawali?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kawali?
4. Bagaimana proses mutasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri kawali?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui perencanaan terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kawali?
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kawali?
- 3) Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kawali?
- 4) Untuk mengetahui proses mutasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kawali?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Almamater

Penelitian ini diupayakan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah dilingkungan UIN SGD Bandung, khususnya tentang pendidikan madrasah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, khususnya di madrasah.

3. Bagi penulis

- a. Penelitian ini merupakan media latihan untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang eksistensi madrasah, khususnya manajemen peserta didik madrasah yang menyangkut judul skripsi yang peneliti angkat.
- b. Penelitian ini menjadi wahana latihan untuk meningkatkan kreatifitas dan produktifitas dalam menuangkan ide atau gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah.
- c. Penelitian ini untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung.
- d. Secara spesifik diharapkan berguna sebagai inspirasi bagi pengembangan manajemen peserta didik di MTs Negeri Kawali.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2004: 111).

Peserta didik merupakan unsur penting dalam proses pendidikan karena peserta didik sebagai objek sekaligus subjek pendidikan. Peserta didik merupakan bagian dari komponen pendidikan yang harus mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya (Prihatin, 2011: 4). Jika dilihat dari perspektif psikologis, peserta didik ialah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing (Desmita, 2009:39).

Pelaksanaan dalam menyelenggarakan pendidikan harus benar-benar disertai dengan manajemen yang baik, dimana orang-orang yang terlibat didalamnya harus mengetahui dan memahami tentang manajemen serta memiliki kemampuan dan skil individu juga kelompok yang tinggi untuk dapat melakukan kegiatan yang menjadi tujuan dalam sebuah organisasi. Hal ini selaras dengan pengertian manajemen yaitu upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai tujuan organisasi (Samsudin: 16). Manajemen dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikut sertakan semua potensi yang ada (prihatin, 2011: 3).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumberdaya pendidikan. Manajemen pendidikan itu didalamnya terkait dengan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merujuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah (Prihatin, 2011: 4). Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

melalui proses pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2007: 46). Adapun tujuan dari manajemen peserta didik yaitu mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Manajemen peserta didik meliputi berbagai kegiatan yaitu: perencanaan terhadap peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik dan mutasi peserta didik (Daryanto dan Farid, 2013: 54).

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan itu (Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI, 2012: 204).

Manajemen peserta didik sangat berarti bagi kemajuan sekolah terutama bagi kualitas pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dimasyarakat tidak akan terlepas dari kebudayaan karena pendidikan juga sebagai proses pembudayaan. Sehingga proses penyelenggaraan pendidikan haruslah memperhatikan serta berupaya untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebudayaan. Adapun definisi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144). Adapun wujud kebudayaan ada tiga yaitu: Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari *ide, gagasan, nilai norma*, peraturan dan sebagainya, Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. (Koentjaraningrat, 2009:150).

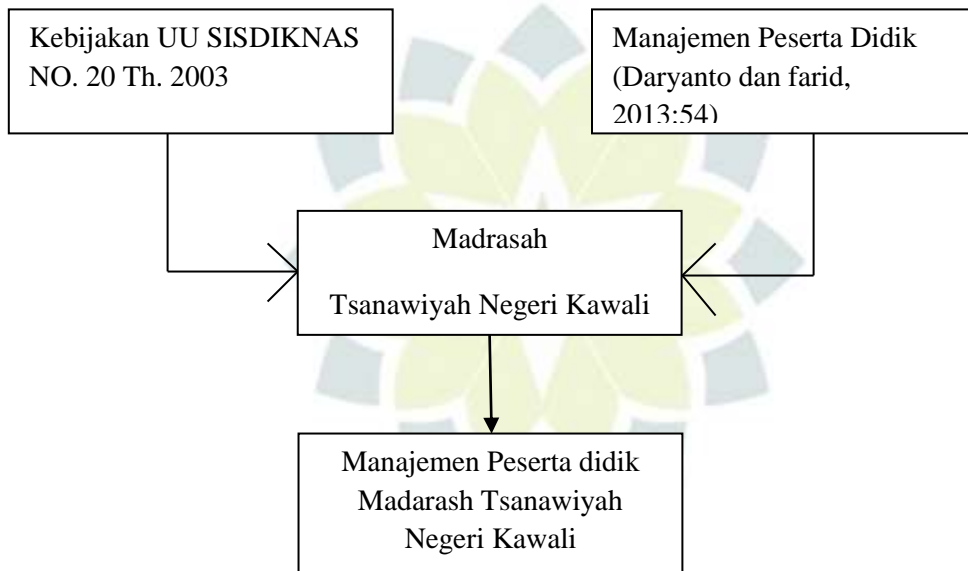
Ketiga wujud kebudayaan di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ide biasanya muncul karena adanya masalah dalam kehidupan manusia untuk kemudian dijadikan penyelesaian permasalahan tersebut. Kemudian ide-ide tersebut dituangkan dalam

tulisan maupun betuk lainnya yang kemudian menjadi teori sehingga dari kumpulan teori tersebut menjadi konsep. Adapun masalah-maslah yang menyebabkan munculnya ide tersebut dalam penelitian dinamakan dengan latar.

Dalam penelitian ini akan lebih dulu dibahas mengenai latar alamiah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kawali, karena penelitian ini adalah kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. (Moleong: 2000). Penelitian kualitatif menjadikan latar sebagai ciri utama. Sehingga dalam penelitian ini akan mengutamakan data-data yang bersifat kualitatif. Namun adapula data-data yang ditemukan sebagai pendukung penelitian ini berupa data kuantitatif. Hal tersebut dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan sebagai latar belakang tentang pentingnya manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kawali.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas. Maka peneliti mencoba untuk dapat menggambarkan kerangka pemikiran pada skema dihalaman berikut:

GAMBAR BAGAN 1
KERANGKA PEMIKIRAN
MANAJEMEN PESERTA DIDIK
(Penelitian di MTsN Kawali)



Keterangan:

—> : Cross cheek

→ : Hasil